PENGARUH VARIASI METODE DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL HAQ
NIM. D51206400

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : **Abdul Haq**

NIM : **D51206400**

JUDUL : **PENGARUH VARIASI METODE DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Desember 2009

Pembimbing

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Abdul Haq`** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2010

Surabaya, 3 Maret 2010

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Drs. Taufik, M.PdI

NIP. 150 404 365

Penguji I

Drs. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196588011992031005

Penguji II

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.

NIP. 196311161989031003

ABSTRAK

Abdul Haq, Pengaruh Variasi Metode Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya . Drs. Saiful Jazil, M. Ag

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan dimana pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang guru punyai, yang mana untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu, 1) bagaimana pelaksanaan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. 2) bagaimana prestasi belajar siswa pada pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. 3) bagaimana pengaruh metode variasi dalam pengajaran Al-Qur'ah Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya, jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari 38 siswa kelas VII yang telah dijadikan sampel. Adapun cara pengambilan datanya melalui metode observasi, dokumentasi, interview, dan angket. Untuk mendukung keabsahan dari penelitian ini dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bervariasi terhadap daya serap siswa pada bidang studi Al-qur'an hadits digunakan korelasi *Product Moment.*

Setelah penulis menganalisa dari beberapa data yang diperoleh dapat ketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif pada metode bervariasi dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadist di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknik korelasi product moment dengan hasil sebesar 0,791 Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% = 0,329, maka r_{xy} > rt, selanjutnya apabila di interpretasikan pada standard product moment maka besarnya nilai r_{xy}=0,791, terletak antara 0,70 - 0,90 yang berarti ada pengaruh antara variabel variasi metode dengan siswa pada bidang studi Al-qur'an hadits di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Hasil Penlitian 5
E. Batasan Masalah 6
F. Definisi Operasional 6
G. Hepotesis 8
H. Identifikasi Masalah dan Variabel Penelitian 9
I. Metode Penelitian 12
J. Sistematika Pembahasan 22

BAB II : LANDASAN TEORI 23

A. Tinjauan Umum Tentang Metode 23
1. Pengertian Metode Mengajar 23
2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar 27
3. Macam-Macam Metode Belajar-Mengajar 35
4. Penggunaan Metode Yang Bervariasi Dalam Pengajaran 50

B. Tinjauan Umum Tentang Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist 56
1. Pengertian Mata pelajaran Al Qur'an Hadist 56

C. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Prestasi Belajar 59
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....60

D. Pengaruh Penggunaan Metode Yang Bervariasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al Qur'an Hadist..... 64

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....69

A. KEADAAN OBYEK PENELITIAN 69

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya 69
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.....70
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya 71
4. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.....72
5. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.....73
6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.....74

B. Penyajian Data.....76

C. Analisa Data.....90

BAB IV : PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

> *"Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya."*[1]

Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran de ngan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. James L. Mursell mengatakan:

> *"Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi."*[2]

Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode

---

[2] Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik,* C.V. Armico, Bandung. 1998, hal 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Suprihadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan:

> *"…Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran".*[3]

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

> *" Seorang guru tidak akan dapat melaksanankan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan".*[4]

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi be lajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

---

[3] Suprihadi Saputro, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum, IKIP Malang, 1993, hal 143.

[4] Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan kedudukan metode yang mana sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan,penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul **"PENGARUH VARIASI METODE DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM SURABAYA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan variasi metode pada pengajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya* ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pengajaran Al-Qur'an Hadits di *MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya* ?
3. Adakah pengaruh penggunaan variasi metode dalam pengajaran al-Qur'an hadits terhadap prestasi belajar siswa di *MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode yang bervariasi dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa.

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Siswa

Agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah. Dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah

3. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran disekolah.

5. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi di atas.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan pengalaman yang ada, pengembangan variasi metode pengajaran al-Qur'an hadits di MTs sebagaimana tersebut diatas akan sangat banyak sekali. Bahkan bisa menyangkut segala macam yang ada dalam proses belajar mengajar. Karena banyaknya permasalahan, maka yang ingin penulis teliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, diskusi, sosiodrama dan problem solving.
2. Pengaruh penggunaan metode yang bervariasi dalam pengajaran al-Qur'an hadits terhadap prestasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindarkan kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapkan maka kami memberikan penjelasan dan penegasan terhadap judul kami sebagai berikut:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib.[5]
2. Metode bervariasi : Metode adalah cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[6] Bervariasi adalah mempunyai variasi ,mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb).[7] Yang dimaksud metode bervariasi disini adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai variasi atau bentuk
3. Prestasi belajar siswa : Secara bahasa . prestasi berarti hasil yang telah dicapai.[8] Sedangkan belajar berarti usaha untuk mendapatkan kepandaian.[9] Yang dimaksud penulis tentang prestsi belajar

[5] W.J.S Poerwadinta, kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) 731
[6] W.J.S Poerwadinta, kamus ……..740
[7] W.J.S Poerwadinta, kamus ……..1259
[8] W.J.S Poerwadinta, kamus …….. 768
[9] W.J.S Poerwadinta, kamus ……..108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari dalam mempraktekkannya yang Dipantau melalui prilaku dan evaluasi yang hasilnya diberikan dalam bentuk nilai raport.

G. Hipotesis

Secara etimologi hipotesis terdiri dari 2 kata yaitu "hypo" yang berarti di bawah dan "thesa" yang berarti kebenaran.[10] Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[11]

Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang memerlukan pengujian akan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini ada dua yaitu:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis alternatif (Ha)

   Menyatakan bahwa penggunaan metode bervariasi berpengaruh dalam pengajaran al-quran hadits terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya..

2. Hipotesis Nol atau hipotesis Nihil (Ho)

   Biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, sehingga sering disebut dengan hipotesa statistik atau hipotesa nihil. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan metode bervariasi tidak berpengaruh

[10] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengajaran al-quran hadits terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya..

H. Identifikasi Masalah dan Variabel Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusia kan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

> " Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya." [12]

Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

---

[11] Abu Ahmad, Pengantar Metodik Didaktik,.....131

[12] Nana Sudjana, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,.....2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. James L. Mursell mengatakan:

> " Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi."[13]

Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah,

---

[13] Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik*,.....131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun dalam penggunaan metode mengajar tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik . Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode pengajaran diantaranya : metode ceramah,tanya jawab,pemberian tugas,diskusi,sosiodrama dan problem solving.

Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang salingmelengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dari pada dengan menggunakan satu metode.

Sedang metode bervariasi yang digunakan dikhususkan pada mata pelajaran Alqur'an Hadist. Dan yang menjadi sample penelitian penulis dalam skripsi ini adalah siswa kelas VII MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan, ada tidaknya pengaruh metode bervariasi dalam pengajaran Alqur'an Hadist terhadap prestasi belajar siswa serta seberapa besarnya, maka perlu adanya penelitian secara ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat diketahui hal – hal sebagaimana dipaparkan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu independent variable dan dependent variable atau dalam buku-buku teks yang lain dipakai istilah variabel bebas dan variabel terikat (tergantung).

1) Metode bervariasi merupakan variabel pertama atau independent variable kemudian diberi simbol "X". Variabel penelitian metode bervariasi ini diprediksi sebagai variabel penyebab atau mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.
2) Prestasi belajar siswa merupakan variabel kedua atau dependent variabel artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Yaitu metode bervariasi. Variabel ini diberi simbol "Y".

I. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian untuk bahan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian diantaranya:

1. Populasi

Dalam menggunakan teknik sampel untuk penelitian perlu ditegaskan terlebih dahulu masalah populasi penelitiannya. Sehubungan dengan populasi ini, Prof. Dr Burhan Bungin mengartikan sebagai berikut populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[14]

Sedangkan menurut DR. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. [15]

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek penelitian baik berupa manusia, benda, gejala atau peristiwa dimana penelitian itu dilaksanakan.

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 120 siswa

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi serta dipandang sebagai wakil dari populasi, penulis mengambil bagian dari populasi yang dianggap representatif dan sekaligus dijadikan sampel. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi :

"Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak beberapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketiadaan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang pendidik."[16]

Selanjutnya untuk menentukan sampel penelitian ini penulis menggunakan purposive penelitian yaitu pemilihan sampling terhadap

---

[14] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : Kencana Prenada Media Goup, (2005),99

[15] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian ..... , hal 115

[16] Sutrinso Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM)),73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[17]

Kemudian untuk mengambil sampel siswa, penulis hanya mengambil kelas VII yang berjumlah 38 siswa yang diambil dari jumlah populasi, sebagaimana kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yakni jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. [18]

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tida langsung.[19]

   a. Pernyataan kepala sekolah MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya tentang penggunaan metode pengajaran.

   b. Pernyataan guru mata pelajaran al-quran hadits tentang proses belajar mengajar serta bagaimana penggunaan metode pengajarannya.

   c. Tanggapan siswa tentang penggunaan metode bervariasi dalam proses mengajar.

[17] Sutrinso Hadi, *Metodologi ....., 226*
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..... , hal 120
[19] Sutrinso Hadi, *Metodologi ....., 75*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.[20]

   Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan:

   a. Jumlah staf pengajar
   b. Jumlah siswa
   c. Hasil angket

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperoleh.[21]

1. Sumber data primer

   Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari lapangan penelitian. Maksudnya mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam hal ini MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti kepala sekolah,

[20] Sutrinso Hadi, *Metodologi ....., 75*
[21] Suprapto, Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran (Jakarta: Lembaga Penerbitan FE, 1997),114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai/karyawan serta dokumen MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya..

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis.[22] Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya termasuk situasi dan kondisinya.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, catatan harian dan lain sebagainya.[23]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah guru, siswa, serta data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dengan bantuan dokumentasi ini dapat memudahkan penelitian untuk mencari data dalam penelitian.

c. Metode interview

Metode interview adalah merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung secara lisan dengan

[22]Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta, Gramedia, 1993), 27
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....,hlm. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data (manusia) dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa: Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.[24]

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisa data tentang sejarah berdirinya MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya, serta bagaimana cara penggunaan metode pengajaran khususnya pada mata pelajaran Alqur'an hadits.

d. Metode angket

Metode angket disebut sebagai metode quesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian di kirim untuk di isi oleh responden.[25]

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap adanya penggunaan metode bervariasi dalam pengajaran al-quran hadits.

5. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

[24] Sutrinso Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Andi Offset. 1989), hal. 193
[25] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya dalam hal ini ada dua metode analisa data yaitu:

a. Metode analisa statistik
b. Metode analisa non statistik

Dalam hal ini penulis menggunakan statistik, sebab menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. "Statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun dan menyajikan serta menganalisa data-data penyelidikan yang berupa angka-angka. Lebih dari itu dapat menyuguhkan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar-benar dan untuk mengambil keputusan yang baik. [26]

Alasan penulis menggunakan analisa statistik adalah:

a. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka
b. Dengan metode statistik, maka hasil dan kesimpulan yang dirumuskan dapat dipertanggungjawabkan.
c. Dalam menganalisis, penulis akan banyak menggunakan tabel sehingga pengertiannya akan mudah dipahami.

Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan metode bervariasi dalam pengajaran al-quran hadits di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

[26] Sutrinso Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Andi Offset. 1989), hal. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P = \frac{F}{N} x100$,[27] di mana

Keterangan: P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan, penelitian mengambil standard sebagai berikut:

1. 76 – 100 % tergolong baik
2. 56 – 75 % tergolong cukup
3. 40 – 55 % tergolong kurang baik
4. Kurang dari 40 % tergolong tidak baik. [28]

Kemudian untuk menjawab permasalahan yang ke dua tentang prestasi belajar siswa kelas VII dalam bidang studi agama Islam maka penulis menggunakan rumus Mean, yaitu:

$M = \frac{X}{N}$

Keterangan :

M : Mean atau rata-rata

X : Jumlah nilai

N : Jumlah responden

Dalam memberikan skor mengenai hasil angket, maka penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

[27] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 129
[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, PT. Rineks Cipta, 1991), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3

b. Alternatif jawaban B adalah cukup dengan skor 2

c. Alternatif jawaban C adalah kurang dengan skor 1

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bervariasi dalam pengajaran al-quran hadits terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya, peneliti menggunakan analisa Statistik Product Moment dengan menggunakan rumus angka kasar, penggunaan data Statistik Product Moment terformulasikan sebagai berikut:[29]

$$rxy = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left[N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right]\left[N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Keterangan: rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Sxy = Jumlah perkalian variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden yang diteliti

x = Jumlah skor variabel x

y = Jumlah skor variabel y

Dengan dasar rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}), nilai "r" kemudian dikonsultasikan dengan "r" product moment dan tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau tidak diterima hipotesa yang diajukan. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikan 5 %, jika nilai yang diperoleh sama lebih besar dari (r) dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan, berarti hipotesa nol atau nihil ditolak dan sebaliknya jika "r" berada di bawah nilai "r" dalam tabel, maka tidak signifikan dan hipotesa nol/nihil diterima untuk mengetahui tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh lembar kerja siswa terhadap daya serap siswa. Maka "r" adalah tabel interpretasi yang penulis gunakan sebagai berikut:[30]

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan/dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

[29] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendididkan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 180
[30] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, hipotesis, identifikasi masalah dan variable penelitian, metode penelitian dan akhir pembahasan yaitu sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang terdiri dari tinjauan terhadap metode dalam belajar mengajar yang meliput : pengertian metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar ,macam-macam metode belajar mengajar, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengajaran. Tijauan terhadap al-qur'an hadits yang meliputi : pengertian al-qur'an hadits, tujuan dan fungsi al-qur'an hadits. Tinjauan terhadap prestasi belajar yang meliputi : pengertian prestasi belajar ,factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Tinjauan terhadap hubungan antara penggunaan metode bervariasi dengan prestasi belajar siswa..

Bab III : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV : Kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode

1. Pengertian Metode Mengajar

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan murid, agar murid dapat timbul gairah dan semangat belajar yang tinggi.

Abdul Ghofir dalam bukunya menjelaskan:

> *…Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya uang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.*[1]

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode.

[1] Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, (Malang: IAIN Sunan Ampel Malang, 1987) hal., 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar menjelaskan sebagai berikut:

> *…Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.*[2]

Drs. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan:

> *Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.*[3]

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut:

> *Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalan melakukan sesuatu"…*[4]

Dan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan:

> *Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.5*

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Kalau begitu metode

---

[2] Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* ,(Malang: IKIP Malang, 1993), hal., 143

[3] lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal., 95

[4] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal., 9

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal., 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajrkan agama Islam.[6]

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerhjaan mendidik dan mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.[7]

Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem

[6] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran* , hal., 9
[7] Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sestem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrumen input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar adalah:

a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
b. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
c. Merupa kan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.[8]

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian dibidang metode pengajaran ini, akanmewujudkan pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin keberhasilannya. Penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan, skil yang dimiliki oleh guru yang bertugas disekolah sudah cukup memadai, namun tidak dapat diingkari, mereka gagal menjalankan tugasnya disebabkan karena mereka kurang menguasai ilmu-ilmu keguruan termasuk di dalam

[8] Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, (Malang: Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), hal., 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu didaktik metodik. Sehingga tidak mendapatkan tanggapan positif dari anak didik, malahan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan kurid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Menurut Nana Sudjana, komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.[9]

Begitu pula dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

> *Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode,kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode.*[10]

---

[9] Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995),, hal., 29

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, ,2000), hal., 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru, maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan , mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar dampai kepada evaluasi.[11]

Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memamg betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pemahaman kedudukan metode sebagai alat motivasi ektrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. [12]

---

[11] Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, Bina Karya, Bandung, 1981, hal: 11
[12] Syaiful Bahri Djamarah, *"Strategi Belajar Mengajar"*, hal., 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ektrinsik

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[13] Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu:

1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2) Kita menentukan karakter darei proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.[14]

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ektrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Sardiman.A.M menjelaskan alat motivasi ektrinsik adalah:

> *Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.15*

[13] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal., 158
[14] *Ibid*, hal., 158
[15] Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal., 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi ektrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal apa yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak. Dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat dipergunakan setiap saat oleh guru.

Drs. A. tabrani Rusyan, Atang Kusdinar. BA, dan Drs. Zainal Arifin. Menjelaskan bahwa beberapa hal yang menimbulkan motivasi ektrinsik sebagai berikut:

1) Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
3) Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.
4) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan.
6) Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya.[16]

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pemilihan metode, oleh sebab itu guru perlu merumuskan dengan jelas. Dengan begitu mudahlah bagi guru untuk menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Drs. H. mustaqim menjelaskan dalam bukunya, bahwa:

> *Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.17*

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode

---

[16] A. tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA dan Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:CV. Remaja Karya, 1989), hal., 37

[17] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hal: 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ektrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat di pahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ektrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Begitu pula dengan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah dalah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi atau metode demonstrasi. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dra. Roestiyah. N.K.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu yang langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.18

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalan proses belajar mengajar.

c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua artinya perbuatan yang sia-sia.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Pada prinsipnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolahdi dalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan. Yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisahkan. Unsur-unsur tersebut adalah:

---

[18] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar.* Bina Aksara, Jakarta, Cet III, 1991, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Filsafat hidup bangsa

Filsafat hidup bagi bangsa Indonesia sudah jelas dan tegas yakni Pancasila, yang merupakan landasan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak dalam hidup kita. Inilah yang harus dipegang erat-erat dan menjiwai sang guru dalam tugasnya di sekolah.

2) Tujuan atau cita-cita di sekolah

Hal ini sebenarnya merupakan penjelmaan dalam konkretnya dari filsafat hidup bangsa. Proses pendidikan dan pengajaran menuju kepadanya. Oleh karenanya guru dapat memandangnya sebagai pegangan khusus, sebagai tujuan kearah mana guru harus mengarahkan anak didiknya.

3) Proses atau pelaksanaan pendidikan

Ini adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan dan pengetahuan yang disampaikan kepada anak didik. Maka muncul berbagai pemikiran masalah metode pengajaran.

4) Penilaian pelaksanaan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian dimaksud untuk melihat kemajuan belajar anak didik disuatu saat, atau untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah didekati.[19]

Keempat unsur tersebut perlu dijamin sebagai kesatuan organis karena dengan demikian guru dapat bertanggung jawab penuh akan tugasnya dalam lapangan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. oleh karena itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dengan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Kalau kita pikirkan dalam kerangka pikiran tersebut segera tampak hubungan antara tujuan dan metode adalah sangat erat, metode difungsikan sebagai alat/usaha untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan pasti dijiwai atau menentukan corak metode. demikian pula filsafat hidup, tujuan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin dipisahkan.

3. Macam-Macam Metode Belajar-Mengajar

[19] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal:149-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.

Dengan maksud memudahkan kita merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan harian, maka secara teoritis metode mengajar di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.[20]

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada, lebih konkritnya akan penulis jelaskan bersama metode-metode yang lain.

Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung

[20] Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit"*, hal:100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap siswa.[21] Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode caramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dislidiki atau dipelajari anak-anak.*
2) *Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.*
3) *Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu. Salam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.*
4) *Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.*[22]

---

[21] Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1987, hal: 113
[22] Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984, hal: 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode ceramah

1) Guru mudah menguasai kelas.
2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa besar.
4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannnya.
5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah

1) Mudah menjadi verbalisme.
2) Yang visual menjadi rugi, yang edukatif lebih besar menerimanya.
3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
4) Murid cenderung bersifat pasif dan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.
5) Guru sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban. [23]

[23] Abdul Ghafir, *Proses Belajar*, hal: 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.[24]

Metode tanya jawab adalah yang tetua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

Kelebihan metode tanya jawab

1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya.
3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

[24] JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar,*(Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hal., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.

Kelemahan metode tanya jawab

1) Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrap.
2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tuga orang.
4) Apabila jumlah siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.[25]

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.[26]

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini ditunjukkan dalam surat Asy-Syuura ayat 38 dan surat Al-Imran ayat 159 sebagai berikut:

---

[25] Sudirman N.dkk, *Ilmu Pendidikan* , hal 129-120
[26] J.J. Hasibuan Dan Moejiono, *Proses belajar*, hal., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

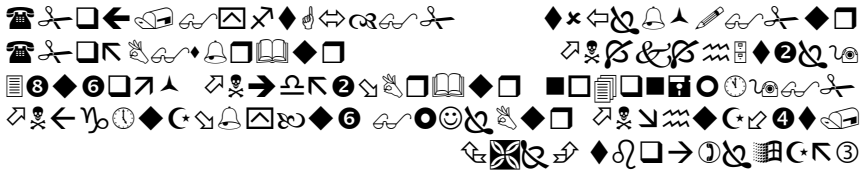

Artinya: " Dan Bagi Orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mereka mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka." (Q.S. Asy-Syuraa: 38)[46]

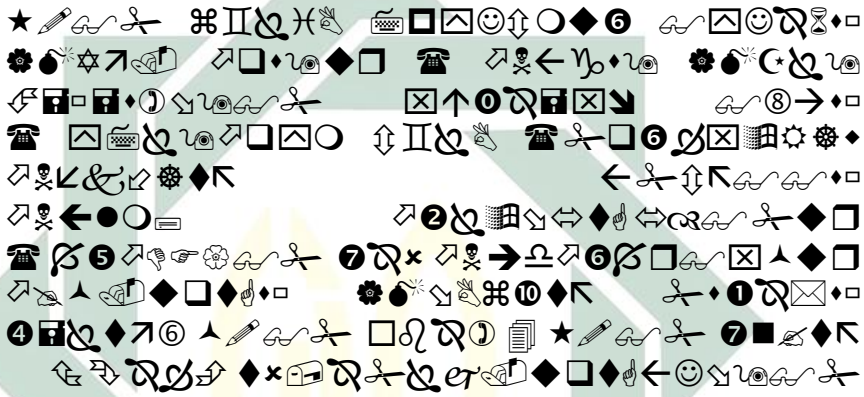

Artinya: "…Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah…." (Q.S. Al-Imran:159)[47]

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

1) *Penyajian*, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.

---

[27] Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S. Asy-Syuraa:38(*Al-Qur'an dan Terjemah)*, Jakarta,hal., 789.
[28] *Ibid, Q.S. Al-Imran*, hal: 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Bimbingan*, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3) *Pengikhtisaran*, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.[29]

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

1) Menarik perhatian siswa.
2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan berbandingan.[30]

DR. Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

---

[29] Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) , hal: 83-84.
[30] Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
3) Memupuk perasan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.[31]

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
2) Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Kekurangan / kelemahan metode diskusi

1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.[32]

d. Metode Demonstrasi

[31] Engkoswara, *dasar-dasar*, hal.,50.
[32] Syaiful Bahri Djamarah, *"Guru Dan Anak Didik "*, hal., 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memeprtunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[33]

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode demonstrasi ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. mUrid akan lebih katif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja. Seperti halnya yang diungkapkan ileh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. dibawah ini:

Metode demonstrasi merupakan metode demgajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa ,memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.[34]

Metode demonstrasi jiga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebikan metode demonstrasi

1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *" Strategi Belajar "*, hal., 102.
[34] R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal., 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses pelajaran lebih menerik.
3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
4) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

Kekurangan metode demonstrasi

1) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didomonstrasikan.
2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3) Metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kesiapan yang matang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

e. Metode Pemberian tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.[35]

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga* siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.[36]

Metode ini dimaksudkan untuk memeberi kesempatan siswa melakukan tugas / kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode inidapat dilakukan dalam bentuk tugas / kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian tugas

1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

---

[35] Suprihadi Saputro, "*Dasar-Dasar Metodologi*", hal., 168.
[36] Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*,(Bandung: Jemmars, 1980), hal: 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

Kekurangan metode pembagian tugas

1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
3) Apabila tugas terlalu banyak / berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.

f. Metode Problem Solving

Metode prblem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi.

Drs. Lalu Muhammad Azhar, mengemukakan bahwa:

… Permasalahan akan timbul apabila terdapat ketidakcocokan antara keadaan nyata (aktual) dengan keadaan yang dikehendaki (ideal). Landasan ini adalah berfikir kritis dengan pola:
1) Menyadari adanya masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Mencari petunjuk pemecahannya dengan menggunakan cara-cara yang paling tepat.*
3) *Memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain.*[37]

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan delalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengenalan kesulitan (masalah).
2) Pendefinisian masalah.
3) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan pengujian hipotesis.
4) Memverivikasi kesimpulan.[38]

Metode pemecahan masalah juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemecahan masalah

1) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis / ilmiah.
2) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
3) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
4) Siswa dapat menghadapi masalah secara terampil, apabila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan metode pemecahan masalah

1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penggunaannya dan sering mengambil waktu pelajaran lain.
2) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis karena perbedaan individu murid.

---

[37] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar* , hal: 96.
[38] Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar*, hal: 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.[39]

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain:

1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Metode sosiodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode sosiodrama

1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, hal.,200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
3) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan metode sosiodrama

1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dn berperilaku lainnya.[40]

4. Penggunaan Metode Yang Bervariasi Dalam Pengajaran

a. Pengertian Metode Variasi

Dalam kehidupannya setiap orang tidak pernah menghendaki adanya kebosanan dalam dirinya, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Orang akan lebih suka bila hidupnya di isi dengan hal-hal yang bervariasi. Makan makanan yang bervariasi akan menambah semangat untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu baru lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang setiap hari di dengar.

[40] *Ibid*, hal., 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.[41]

Ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek seperti dikemukakan Drs. Sunaryo dalam bukunya:

Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa...[42]

Apabila ketiga komponen tersebut diatas dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam penggunaan metode pengajaran, variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi-variasi yang lainnya.

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

---

[41] Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal.,43

[42] *ibid*, hal., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik mempunyai motivasi yang rendah, namun pada sisi lain pula anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Satu sisi bersemangat dalam belajar dan disisi lain kurang bersemangat belajar.

Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. metode yang digunakan itu tudak sembarang metode, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini diperlikan penggabungan metode pengajaran. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada satu metode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode tanya jawab akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Begitu pula dengan penggunaan metode mengajar yang lainnya seperti metode ceramah, problem solving, karyawisata dan sebagainya.

Dalam menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi psikologis anak didik, seperti halnya yang telah disampaikan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya:

> *…maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik*.[43]

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan diatas dapat menjadikan gaya belajar anak didik lebih memperhatikan dalam menyerap bahan pelajaran. Karena itu, guru diharapkan selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang telah dijelaskan ataukah sebaliknya.

b. Tujuan Variasi Belajar

Penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar yang mana ditujukan terhadap perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar maka variasi ini mempunyai tujuan, yaitu:

[43] Staiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, hal.,179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.

c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.

d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.[44]

c. Praktek Penggunaan Metode Mengajar Yang Bervariasi

1). Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode yang lain. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

[44] Sunaryo, *Strategi Belajar*, hal., 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi, maka tahap selanjutnya diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan sebagainya.

2). Ceramah, Diskusi dan Tugas

Penggunaan tiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikn penjelasan / informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi. Pada akhirnya kegiatan diskusi siswa diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Dengan demikian tugas ini merupakan unpan balik bagi guru terhadap hasil siskusi yang dilakukan.

3). Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi

Sosiodrama adalah sandiwara tanpa naskah dan tanpa latihan terlebih dahulu, sehingga dilakukan secara spontan. Sebelum metode sosiodrama dilakukan terlebih dahulu diawali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penjelasan tentang apa yang akan didemonstrasikan oleh para pemain / pelaku.

Sosiodrama akan lebih menarik jika pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi bagaimana jalan cerita seterusnya atau pemecahan masalah selanjutnya.

4). Ceramah, Problem Solving dan Tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada anak didik, ada kalanya timbul suatu persoalan / masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving), sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dan pendapat dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

Akhirnya, selain kombinasi atau variasi metode mengajar sebagaimana disebutkan diatas, masih terbuka kemungkinan besar adanya kombinasi yang lain. Bahkan tidak mustahil variasi metode mengajar akan dibuat untuk dua atau empat metode mengajar.[45]

B. Tinjauan Umum Tentang Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

[45] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar* , hal., 110-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Mata pelajaran Al Qur'an Hadist

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah "usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".[46]

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara subtansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontibusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

[46] Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal., 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.[47]

2. Tujuan Al Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

3. Fungsi Al Qur'an Hadist

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. ***Pengembangan***, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

[47] Departemen Agama,*Standar Kompetensi*, Jakarta,2004, hal: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. ***Perbaikan***, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. ***Pencegahan***, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

d. ***Pembiasaan***, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.[48]

C. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.[31] Prestasi belajar m,erupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusi karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

---

[48] Ibid, hal.,5

[31] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasukkebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
d. Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.[49]

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
b. Untuk keperluan diagnostik.
c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
d. Untuk keperluan seleksi.
e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
f. Untuk menentukan isi kurikulum.
g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.[50]

[49] *Ibid*, hal: 3-4.
[50] Ibid., 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda beda dika renakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. [51]

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan apek psikologis.

1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah,

[51] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.[52]

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psokologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. menerangkan dalam bukunya, bahwa :

> Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:
> a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
> b) Sikap siswa.
> c) Bakat siswa.
> d) Minat siswa.
> e) Motivasi siswa.[55]

b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Faktor Sosial*, yang terdiri atas:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.[56]

---

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal: 132.
[55] *Ibid*, hal: 133.
[56] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Surabaya, 1991, hal: 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru,hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tenpat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.[57]

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai p[engaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

2) *Faktor Budaya*

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Begitu juga dengan adanya

[57] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal., 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun. Melalui media diatas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya acara-acara yang ditayangkan ditelevisi maka banyak pula anak-anak yang menjadi malas belajar karena disibukkan dengan acara-acara yang ada di televisi, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.

3) ***Faktor lingkungan fisik***

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat dirumah sebagai sarana belajar siswa. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan siswa.

4) ***Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan***

lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada ditempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damal, masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temtram dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

D. Pengaruh Penggunaan Metode Yang Bervariasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al Qur'an Hadist

Kita memahami bahwa didalam segala usaha faktor manusia adalah merupakan faktor yang menentukan. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa segala usaha untuk meningkatkan hasil pelajaran yang baik tidak akan tercapai apabila faktor manusia diabaikan. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa yang menetukan, karena itu dalam mengajar guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

Untuk mencapai tujuan yang optimal seorang guru akan mencari cara / metode mengajar yang tepat, lalu memperhatikan siswa menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan siswa dan mengadakan evaluasi untuk mengatahui hasil pelajaran yang diserap siswa. Oleh karena itu guru Al-qur'an hadist dituntut agar mampu memilih dan menguasai tentang metode-metode mengajar yang digunakan.

Seorang guru yang terampil dan tanggung jawab akan selalu berusaha mencipatkan suasana kelas yang hidup dan selalu mencoba menggunakan metode-metode mengajar yang baik dan tepat dengan materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, sehingga bahan yang diterimanya semakin dihayati dan diresapi. Lebih dari itu dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan belajar .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan suatu metode dalam suatu proses belajar mengajar selalu berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi serta disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta tujuan pengajaran. Disamping itu metode mengajar tidak lepas dari kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelamahan. Sebab itu adanya kebaikan-kebaikan metode mengajar bukan berarti mutlak menentukkan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Demikian pula kelemahan-kelamahannya tidak mutlak untuk menentukan kegagalan suatu proses belajar mengajar, kan tetapi semua itu tergantung guru dalam menggunakan metode mengajar.

Guru jangan menggunakan suatu metode yang disenanginya saja atau memakai metode ceramah ceramah saja ketika mengajar tanpa memperhatikan tujuan pengajaran yang ditentukan. Setiap tujuan yang dirumuskan atau ditentukan menghendaki penggunaan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan suatu metode tetapi bisa menggunakan lebih satu metode apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dlam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain.strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode.[58]

Metode mengajar bagi guru sangat penting artinya terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang pada akhirnya akan

[58] Syaiful Bahri Djamara, strategi, hal. 177-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujud prestasi belajar pada siswa. Ketrampilan guru didalam menggunakan metode mengajar dan peranan guru membantu siswa dalam proses mengajar yaitu dengan metode yang baik, maka dapat dipastikan mutu pendidikan dan pengajaran akan bertambah baik pula. Hal ini menambah nilai belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam alenia terdahulu telah dijelaskan bahwa metode mengajar ada kelebihan dan kelemahannya. Untuk itu guru harus memahami, memperhatikan hal tersebut serta mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pada setiap metode yang dipakai. Disamping itu dalm proses belajar mengajar selalu terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dan hal ini tentu dapat menuju tercapainya tujuan pendidikan apabila guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa. Metode mengajar yang tidak memperhitungkan faktor siswa dapt mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang harus dicapai oleh siswa sehingga prestasi belajar siswa akan merosot. Sebaliknya jika penggunaan metode yang memperhitungkan faktor siswa maka siswa dapat meningkatkanprestasi belajarnya.

Dalam dunia pendidikan saat ini telah menerima bahwa persoaalan metode sangat penting dalam proses belajar mengajar.oleh sebab itu dalam melaksanakan pengajaran guru mata pelajaran alquran hadist hendaknya tidak menggunakan satu metode saja,misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang disenanginya saja.seakan-akan guru adalah penguasaanya dan siswa sebagai pendengar setia.guru harus memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran yg disampaikan dan memperhitungkan metode apa yang tepat untuk di terapkan

Dalam menggunakan metode-metode di atas guru mata pelajaran alquran hadist dapat memberi variasi-variasi yang lain ataupunaalat-alat bantu ynag lain karena hal ini dapat membangkitkan siswa dalam belajar terutama semangat dan gairahnya. Perlu diingat bahwa dalam metode mengajar tidak ada yng dianggap paling baik untuk mengajar karena semua metode itu ada kelbihan dan kekurangannya. Penggunaan metode mengajar harus sesuai dengan situasi dan kondisi belajar, guru yang mengajar, siswa yang belkajar, keadaan sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar, keadaan alat-alat pengajaran dan sebagainya.

Akhirnya dalam uraian ini penulis menegaskan bahawa setiap pengajaran khususnya pengajaran Al qur'an hadist apabila digunakan metode bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Metode tersebut akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebab apabila guru dalam mengajarkan mata pelajaran Al qur'an hadist menggunakan metode yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan, maka metode-metode tersebut juga akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. KEADAAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, artinya pendidikan harus merata dan dinikmati oleh setiap kalangan, tidak mengenal strata golongan maupun letak geografis suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat di kota maupun di desa membutuhkan lembaga pendidikan formal yang terjangkau oleh tempat tinggal mereka. Sehingga pada Tahun 1990 Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya didirikan Oleh Yayasan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, yang pada saat itu dipimpin oleh Dra. Siti Muayyadah, M.Ag (al-Marhumah)

Pada awal berdirinya, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya adalah Dra. Siti Muayyadah, M.Ag sendiri yang mengantarkan pada perkembangan madrasah yang sangat pesat. sampai kemudian digantikan oleh kepala sekolah yang baru pada tahun 2008, yaitu: H. M. Fadhlulloh S. Pd. I[1]

[1] Data diambil dari dokumen di kantor Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya serta interview dengan Kepala TU Ust. Ahmad Rofi'uddin, pada tanggal 6 September 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya awal berdiri dari Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya ini banyak berbagai macam tantangan dan rintangan dari berbagai pihak, namun dengan kegigihan dan semangat yang tinggi dari berbagai elemen Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya tersebut dapatlah diatasi dan Alhamdulillah dengan izin Allah semuanya bisa menjadi mudah dan berkembang sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum bertempat di Kelurahan Rangkah Masjid Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lokasi ini berada di daerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini berada di Kota Besar Surabaya.

Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya juga mempunyai struktur organisasi. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Adapun personalia dalam struktur organisasi tersebut adalah:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM RANGKAH SURABAYA

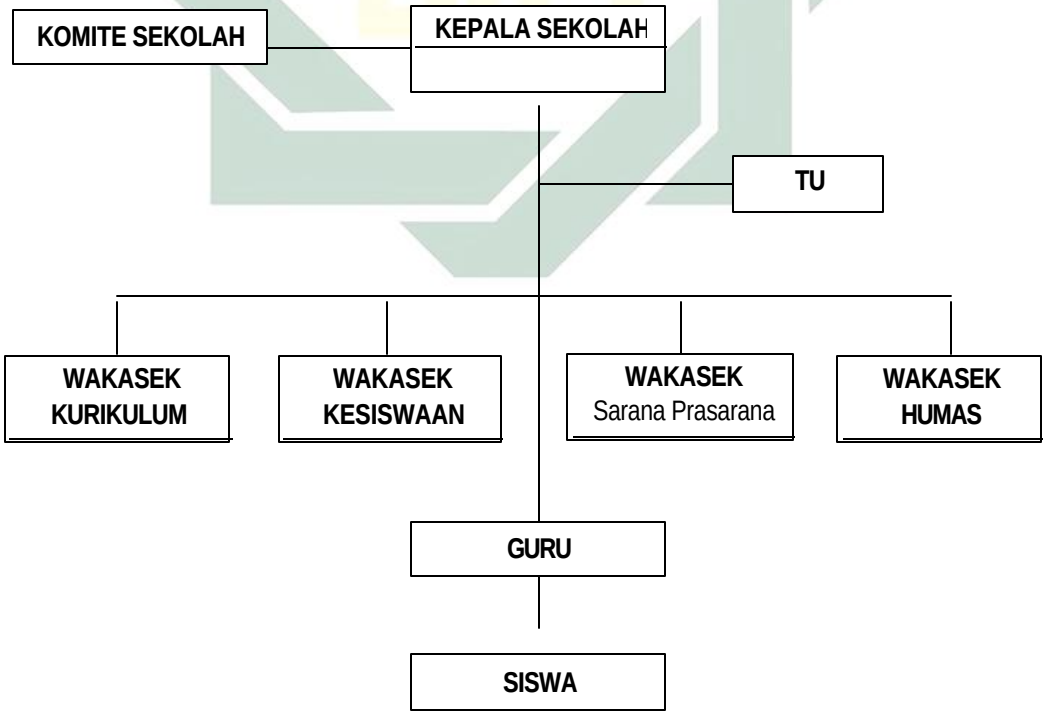

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini mempunyai Visi dan Misi yang luhur yaitu

a. Visi

Mencetak Siswa yang berakhlaq mulia dan mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta bagi kehidupan masyarakat, maksudnya adalah seorang siswa yang mempunyai akhlaq mulia sesuai dengan syariat Islam di dalam segala aspek perbuatan dan tingkah lakunya serta mempunyai keilmuan yang bisa diterapkan dalam segala aspek kehidupannya yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta masyarakat luas yang mana kemampuannya meliputi keterampilan kognitif, keterampilan afektif dan keterampilan psikomotorik.

b. Misi

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya adalah sebagai berikut**:**

1) Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
2) Meningkatkan semangat siswa di dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.
3) Meningkatkan keIntelektualan Siswa.
4) Mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meningkatkan hubungan ukhuwah Islamiyah antara Madrasah-madrasah Tsanawiyah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Sejak tahun 1990 sampai sekarang jumlah guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya terus berubah dan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan / Bidang Studi
1	H. Fadlullah, S.Pd.I	Kepala Madrasah / Fiqh
2	Muhimmatul 'Aliyah, S.Pd.I	Bahasa Arab
3	Yasmi Mu'awanah, BA.	Bahasa Indonesia
4	Luluk Nur 'Aini	Matematika
5	Ahmad Rofi'uddin, S.E	IPS
6	Abdul Hadi, S.E	Penjaskes
7	Salman Al-Farisy	Infokom
8	Jamilatun Nadlirah, S.Sos	Bahasa Daerah
9	Muhammad Luqman, S.Th.I	PKn
10	Ghozi Ubaidillah	Bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Abdul A'la	SKI
12	Abdul Adhim	Akidah akhlak
13 14	Emi Zamilatul Lathifah Ahmad Shalahuddin	IPA Al Qur'an Hadits
15	Mustofa Mubasyir	SKI

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Dari data yang penulis peroleh rata-rata siswa tersebut adalah lulusan SDN sekitar 30 %, sedangkan yang lulusan dari MI sekitar 70 % dari jumlah 120 siswa. Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya pada tahun ajaran 2008 – 2009 pada tabel berikut ini:[2]

Tabel 3.2

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya Tahun Ajaran 2008/2009

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	18	20	38
2	VIII	17	24	41
3	IX	18	23	41
Jumlah		53	67	120

[2] Data diperoleh dari Dokumen di kantor Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya pada tanggal 6 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsnawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Selaras dengan meningkatnya jumlah siswa dan guna meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya, maka Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya terus berusaha untuk melakukan pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun sarana yang telah dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:[3]

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana MTs. Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Surabaya Tahun ajaran 2008 – 2009

No	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang teori/kelas	3	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik

[3] Data diperoleh dari Dokumen di kantor Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya setelah diobservasi pada tanggal 4 September 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
14	Kamar Mandi/WC	2	Baik
16 18	Ruang Ibadah Telephone	1 1	Baik Baik
19	Komputer	10	Baik

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Variasi Metode dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits yang di ajar oleh bapak Sholahuddin, S.Pd.I, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari jumlah frekuensinya
2. Mencari prosentasenya dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensinya

N = Jumlah Responden

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi *"product moment"* sebagaimana kriteria yang ditawarkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto

TABEL 3.4

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN OLEH GURU

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	3 2 1	Ceramah Tanya jawab Diskusi	38	25 10 3	65.78 26.31 7.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang pengunaan metode pengajaran,ceramah sebanyak 65,78%,Tanya jawab sebanyak 26,31%, sedangkan yang diskusi sebanyak 7,89%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan metode pengajaran oleh guru adalah cukup baik.

TABEL 3.5

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE DISKUSI

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	3	Pernah		22	57.89
	2	Kadang-kadang	38	16	42.10
	1	Tidak pernah		-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden Tentang penggunaan metode diskusi, yang menyatakan pernah sebanyak 57,89%, kadang-kadang sebanyak 42,10%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden Tentang penggunaan metode diskusi adalah cukup baik

TABEL 3.6

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	3	Pernah		32	84.21
	2	Kadang-kadang	38	6	15.78
	1	Tidak pernah		-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan metode Tanya jawab, tanggapan pernah sebanyak 84,21%, kadang-kadang sebanyak 15,78%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan metode Tanya jawab adalah baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.7

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN VARIASI METODE

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	3	Pernah		31	81.57
	2	Kadang-kadang	38	7	18.42
	1	Tidak pernah		1	2.63

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan Variasi Metode,pernah sebanyak 81,57%, kadang-kadang sebanyak 18,42%, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 2,63%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan Tentang penggunaan Variasi Metode adalah baik.

TABEL 3.8

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE CERAMAH

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	3	Pernah		31	81.57
	2	Kadang-kadang	38	7	18.42
	1	Tidak pernah		1	2.63

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan Variasi Metode,pernah sebanyak 81,57%, kadang-kadang sebanyak 18,42%, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 2,63%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan Tentang penggunaan metode ceramah adalah baik.

TABEL 3.9

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	3	Pernah		31	81.57
	2	Kadang-kadang	38	7	18.42
	1	Tidak pernah		1	2.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan Variasi Metode,pernah sebanyak 81,57%, kadang-kadang sebanyak 18,42%, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 2,63%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan Tentang penggunaan metode pemberian tugas adalah baik.

TABEL 3.10

PROSENTASE TENTANG PENGGUNAAN METODE CERAMAH, TANYA JAWAB DAN TUGAS

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	3	Pernah		26	68.42
	2	Kadang-kadang	38	7	18, 42
	1	Tidak		5	13,15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan metode ceramah,Tanya jawab dan tugas, yang menyatakan pernah sebanyak 68,42%, kadang-kadang sebanyak 18,42%, sedangkan tidak pernah sebanyak 13,15%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan metode ceramah,Tanya jawab dan tugas adalah cukup baik

TABEL 3.11

PROSENTASE TENTANG TANGGAPAN PENGGUNAAN VARIASI METODE DALAM MEMBANTU CARA BELAJAR SISWA

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	3	Sangat membantu		23	60.52
	2	Kadang-kadang	38	13	34.24
	1	Tidak		2	5.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan Variasi Metode dalam membantu belajar siswa, yang menyatakan sangat membantu sebanyak 60,52%, kadang-kadang sebanyak 34,24%, sedangkan yang tidak sebanyak 5,26%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang membantu cara belajar siswa adalah cukup baik

TABEL 3.12

PROSENTASE TENTANG LEBIH BAIK TIDAKNYA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN VARIASI METODE

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	3	baik		24	63.15
	2	cukup	38	14	36.84
	1	kurang		-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden lebih baik tidaknya prestasi belajar siswa dengan menggunakan Variasi Metode yang menyatakan Ya sebanyak 63,15%, kadang-kadang sebanyak 36,84%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang lebih baik tidaknya minat belajar siswa dengan menggunakan Variasi Metode cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.13

PROSENTASE TENTANG ADA TIDAKNYA PERBEDAAN HASIL ATAU PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN YANG MENGGUNAKAN VARIASI METODE DAN YANG TIDAK

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	3	Ya		26	68.42
	2	Kadang-kadang	38	7	18.42
	1	Tidak		5	13.15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang ada tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar siswa terhadap pelajaran yang menggunakan Variasi Metode dan yang tidak, yang menyatakan ya sebanyak 68,42%, kadang-kadang sebanyak 18,42%, sedangkan yang tidak sebanyak 13,15%, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang ada tidaknya perbedaan hasil prestasi belajar siswa terhadap pelajaran yang menggunakan Variasi Metode dan yang tidak adalah cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.14

SKOR HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN

VARIASI METODE

NO	ITEM PERTANYAAN										SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
3.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
4.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
5.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
6.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
7.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
10.	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	20
11.	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	26
12.	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
13.	3	2	3	3	1	1	3	3	1	2	22
14.	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	28
15.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
16.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	23
17.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
18.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
19.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
21.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	23
22.	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	20
23.	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	24
24.	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	20
25.	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
26.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
27.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
29.	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	25
30.	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	25
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33.	3	2	3	3	1	1	3	3	2	1	22
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35.	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
36.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38.	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26

TABEL 3.15

NILAI RAPORT SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL

NO	NILAI RAPORT
1	**7**
2	**7**
3	**8**
4	**8**
5	**7**
6	**7**
7	**7**
8	**8**
9	**7**
10	**7**
11	**7**
12	**7**
13	**8**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	**7**
15	**7**
16	**7**
17	**7**
18	**7**
19	**7**
20	**7**
21	**6**
22	**6**
23	**7**
24	**8**
25	**6**
26	**7**
27	**7**
28	**8**
29	**8**
30	**6**
31	**7**
32	**7**
33	**7**
34	**6**
35	**6**
36	**8**
37	**6**
38	**6**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.16

KORELASI/PENGARUH ANTARA VARIABEL X (VARIASI METODE) DAN VARIABEL Y (PRESTASI BELAJAR SISWA)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	30	7	900	49	210
2.	27	7	729	49	189
3.	26	8	676	64	208
4.	29	8	841	64	232
5.	28	7	784	49	196
6.	28	7	784	49	196
7.	29	7	841	49	203
8.	29	8	841	64	232
9.	26	7	676	49	182
10.	20	7	400	49	140
11.	26	7	676	49	182
12.	26	7	676	49	182
13.	22	8	484	64	176
14.	28	7	784	49	196
15.	27	7	729	49	189
16.	23	7	529	49	161
17.	28	7	784	49	196
18.	26	7	676	49	182
19.	29	7	841	49	203
20.	28	7	784	49	196
21.	23	6	529	36	138
22.	20	6	400	36	120
23.	24	7	576	49	168
24.	20	8	400	64	160
25.	27	6	729	36	162
26.	28	7	784	49	196
27.	28	7	784	49	196
28.	28	8	784	64	224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	25	8	625	64	200
30.	25	6	625	36	150
31.	30	7	900	49	210
32.	30	7	900	49	210
33.	22	7	484	49	154
34.	30	6	900	36	180
35.	22	6	784	36	132
36.	30	8	900	64	240
37.	30	6	900	36	180
38.	26	6	676	36	156
	1003	261	26815	1878	7024

C. Analisa Data

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian ini, perlu diadakan analisa data. Untuk menganalisa data yang terkumpul dan diolah sesuai dengan jenis bentuk data. Maka dalam analisa ini, penulis menggunakan dua jenis teknik analisa data, yakni analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Adapun analisa datanya adalah sebagai berikut :

1. Proses Penggunaan Variasi Metode Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

   Sesuai dengan dari jawaban angket yang disebarkan, maka penulis dapat mengetahui tentang proses serta pengaruh Penggunaan Variasi Metode Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Selama ini penerapan metode pengajaran Al-Qur'an Hadits sangat baik. Dari hasil pengamatan dan interview/wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum kelas VII, yang bernama Bapak Ahmad Solahuddin, S.Pd.I. maka peneliti mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang sama, yang intinya adalah dalam setiap pengajaran Al-Qur'an Hadits guru tidak terfokus pada satu metode saja.

Secara garis besar sesuai hasil wawancara di lapangan dapat peneliti jelaskan bahwa, penggunaan metode mengajar di MTs Tahsinul Akhlaq Surabaya menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik. Pada kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah saja, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana lain, yaitu dengan menggunakan variasi metode, yakni antara metode tanya jawab, diskusi atau penugasan, baik kelompok atau individu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh lebih menyenangkan.[2]

Dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan guru menggunakan tanya jawab dalam menyelingi penggunaan salah satu metode pengajaran yang dipakai. Ini merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik. Bila tanya jawab dirasakan cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan oleh anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs

[2] Wawancara dengan Sholahuddin (Guru Al-Qur'an Hadist) tanggal 14 september 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahsinul Akhlak Surabaya, dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalandengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Sehingga tujuan dari pengajaran Al-Qur'an Hadits akan tercapai dengan maksimal dan anak didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik.

Sedangkan bagaimana proses penggunaan Penggunaan Variasi Metode itu sendiri dapat dilihat dari hasil angket tentang Penggunaan Variasi Metode Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik

Selanjutnya untuk mencari nilai rata-rata dari hasil angket tentang penggunaan Penggunaan Variasi Metode maka penulis menggunakan rumus mean :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Diketahui

Σ X : 1003

N : 38

Jadi perhitungannya sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1003}{38}$$

$$= 26,39$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui nilai rata-ratanya yaitu 26,39 maka langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam tabel prosentase

No	Kategori	F	%
	Nilai di atas rata-rata	27	71%
	Nilai dibawa rata-rata	11	29%

Dengan melihat skor di atas maka penulis berkesimpulan bahwa penggunaan Penggunaan Variasi Metode Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum sudah berjalan dengan baik.

2. Prestasi belajar siswa Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum berdasarkan dari nilai hasil angket yang peneliti peroleh.

Dalam hal ini menggunakan rumus Mean

Diketahui

ΣY : 261

N : 38

$$My = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{261}{38}$$

$$= 6,86$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui nilai rata-ratanya yaitu 6,86 maka langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam tabel prosentase

No	Kategori	F	%
	Nilai di atas rata-rata	29	76 %
	Nilai dibawa rata-rata	9	24 %

Dengan melihat skor di atas maka penulis berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan Variasi Metode Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum tergolong baik.

3. Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya Dalam hal ini penulis menggunakan rumus product moment sebagaimana yang penulis tetapkan pada bab pendahuluan.

Diketahui = n = 38
x = 1003
y = 261
x^2 =26815
y^2 = 1878
x y = 7024

$$r\,x\,y = \frac{n\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2-(\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2-(\Sigma y)^2)}}$$

$$= \frac{38.7024-(1003)(261)}{\sqrt{(38.26815-(1003)^2)(38.1878-(261)^2)}}$$

$$= \frac{266912-261783}{\sqrt{(101.8970-1006009)(7136-942841)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{5129}{\sqrt{(12961)(3243)}}$$

$$= \frac{5129}{\sqrt{42032523}}$$

$$= \frac{5129}{6483,2} \qquad = 0,791$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi/hubungan, atau tinggi rendahnya korelasi atau besar kecilnya korelasi antara variabel (x) yaitu: " Variasi Metode " dengan variabel (y) yaitu "prestasi belajar siswa", maka nilai (r) sebesar 0,791 dikonsultasikan atau diperbandingkan dengan cara kasar ke dalam tabel interpretasi *"Product Moment"* sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan/dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila kita memperhatikan tabel interpretasi di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat korelasi antara variabel (x) yaitu Variasi Metode dengan variabel (y) yaitu prestasi belajar siswa. Sebab nilai r = 0,791 berada di antara 0,70 sampai 0,90 yang interpretasinya adalah "terdapat korelasi yang kuat atau tinggi ".

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesa alternatif (Ha) yang menyatakan ada pengaruh, diterima atau ditolak dan sebaliknya apakah hipotesa nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh, diterima atau ditolak. Maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan (r) tabel yaitu dengan mencari "df" atau "db"nya. Dalam hal ini tentunya terlebih dahulu menghitungnya ke dalam rumus :

df = N – nr, maka df = 38 – 2 = 36

Setelah nilai "df" diketahui maka selanjutnya mengkonsultasikan ke dalam nilai "r" *product moment*, yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan "df" adalah sebesar 36 maka diperoleh nilai "r" tabel 0,329.

Karena hasil "r x y" sebesar 0,589 lebih besar daripada "r" tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,329, maka berarti hipotesa alternatif (Ha) yang menyatakan ada pengaruh, *diterima*. Dan hipotesa nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh, *ditolak*.

Jadi dari penelitian penulis di atas dapat dikatakan bahwa Variasi Metode dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VII MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya sebesar 79,1 %, sedangkan prestasi belajar siswa MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yang dipengaruhi faktor lain, selain Variasi Metode sebesar 20,9 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam serta "Pengaruh Variasi Metode Dalam Pengajaran Al Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum

Maka penulis dalam bab terakhir ini mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bahwa pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. hal tersebut didasarkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan interview dengan guru yang bersangkutan. Hal ini diwujudkan dengan penggunaan metode yang sering digunakan/ditetapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Dalam penerapannya ada penggabungan / variasi metode pengajaran tersebut diatas, ini bertujuan agar jalannya pengajaran tidak membosankan sehingga tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits dapat tercapai.
2. Hasil dari Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Al Qur,an hadits Di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya adalah baik
3. Dari analisa data tentang pengaruh Variasi Metode dalam pengajaran al qur'an hadits terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa Variasi Metode dalam pengajaran al qur'an hadits berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

Jadi dari penelitian penulis di atas dapat dikatakan bahwa Variasi Metode dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Darul Ulum Surabaya sebesar 79.1 %, sedangkan preatasi belajar siswa di MTs Tahsinul Akhlaq Darul Ulum Surabaya yang dipengaruhi faktor lain, selain Variasi Metode sebesar 20,9%

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai figur central yang secara langsung berhadapan dengan siswa hendaknya selalu memantau dan mempelajari situasi dan kondisi kelas ketika dia mengajar. Dengan begitu dia akan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk lebih menumbuhkan semangat dan gairah belajar siswa-siswa.
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya guru selalu memperhatikan penggunaan metode mengajar, karena walau bagaimanapun juga hasil yang diperoleh dari pengajaran yang menggunakan metode yang tepat akan membantu baik siswa maupun guru dalam pencapaian pemahaman pembelajaran.
3. Dari keseluruhan siswa yang ada di dalam satu kelas tentunya, memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam mengerti dan memahami penjelasan guru. Karena itu penggunaan Variasi Metode adalah salah satu hal yang dapat membantu dalam memudahkan pemahaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA dan Drs. Zainal Arifin, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,(Bandung:CV. Remaja Karya, 1989)

Abdul Ghofir, Proses Belajar Mengajar,(Malang: IAIN Sunan Ampel Malang, 1987)

Abu Ahmad, Pengantar Metodik Didaktik, C.V. Armico, Bandung. 1998, hal 131.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendididkan, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999)

B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997)

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : Kencana Prenada Media Goup, (2005)

Daryanto, Petunjuk Praktek Mengajar, Bina Karya, Bandung, 1981

Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S. Asy-Syuraa:38(Al-Qur'an dan Terjemah)

_____,Standar Kompetensi, Jakarta ,2004

Engkoswara, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1984

JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, Proses belajar Mengajar,(Bandung: CV. Remaja Karya, 1988)

lalu Muhammad Azhar, Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, Et. el, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001)

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nana Sudjana, Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995)

Nana Sudjana, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998

Oemar Hamalik, Praktek Keguruan, (Bandung: Tarsito, 1975)

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, Perencanaan Pengajaran,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar.Bina Aksara, Jakarta, Cet III, 1991

S. Nasution, Sosiologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

Sardiman A.M., Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar,(Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Surabaya, 1991

Sudirman N. dkk, Ilmu Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1987

Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta, PT. Rineks Cipta, 1991)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)

Sunaryo, Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (Malang: IKIP Malang, 1989

Suprapto, Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran (Jakarta: Lembaga Penerbitan FE, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihadi Saputro, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum, IKIP Malang, 1993

Sutrinso Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM))

Sutrinso Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta: Andi Offset. 1989)

Sutrinso Hadi, Metodologi Research III (Yogyakarta: Andi Offset. 1989)

Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996

Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, ,2000)

Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989)

W.J.S Poerwadinta, kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1993)

Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional,(Bandung: Jemmars, 1980)

Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991)

Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, Didaktik – Metodik, (Malang: Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id